



### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Juli '24)	<b>2,13%</b>
Inflasi Umum MtM (Juli '24)	<b>-0,18%</b>
Inflasi Inti (Juli '24)	<b>1,95%</b>
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juli '24)	<b>1,47%</b>
Inflasi Barang Bergejolak (Juli '24)	<b>3,63%</b>
Inflasi Umum* (Agustus '24)	<b>2,10%-3,00%</b>

\*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan  
<http://bit.ly/analisisinflasi>

### Researchers

**Chaikal Nuryakin**

[chaikal@lpem-feui.org](mailto:chaikal@lpem-feui.org)

**Gerald Ezra Charles**

[gerald.ezra@ui.ac.id](mailto:gerald.ezra@ui.ac.id)

**Silviana Maharani**

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Juli 2024 dilaporkan sebesar 2,13% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Juli 2023 yang mencapai 3,08%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, Juni 2024 yang sebesar 2,51%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan Juli 2024 dibandingkan Juni 2024 didorong karena adanya penurunan pada beberapa sektor, yaitu sektor bahan makanan; sektor makanan minuman, dan tembakau; sektor penyediaan makanan dan minuman restoran, sektor transportasi. Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau walaupun mengalami penurunan inflasi YoY tertinggi pada bulan ini—sebesar -1,86 persen poin dan -1,28 persen poin—namun keduanya masih menjadi sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi sebesar 3,25% dan 3,66%. Nilai ini lebih rendah dari bulan Juni 2024 sebesar 5,11% untuk bahan makanan dan 4,85% untuk makanan, minuman, dan tembakau. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,16%.

Berdasarkan komponen pembentuk inflasi YoY, inflasi inti tercatat sebesar 1,95% pada Juli 2024. Inflasi komponen ini mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen poin dibandingkan bulan Juni 2024. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, kopi bubuk, gula pasir, nasi dengan lauk, dan biaya sewa rumah. Harga emas yang mengalami peningkatan dipicu karena harga emas secara global yang mengalami kenaikan karena ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Emas dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) sehingga terjadi peningkatan terhadap permintaan dan harga emas di pasar internasional. Melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena kekeringan yang menyebabkan gagal panen di negara produsen utama yaitu Vietnam. Meskipun telah memiliki *supply* yang melimpah, harga rata-rata gula pasir nasional masih tinggi akibat hasil produksi yang belum terdistribusi secara merata. Keterlambatan giling tebu dan rendahnya rendemen gula di awal musim juga menjadi faktor lain yang menyebabkan harga gula yang belum mengalami penurunan. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Lebih lanjut, biaya kontrak rumah yang tinggi menjadi penyebab inflasi pada komponen biaya sewa rumah.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami penurunan inflasi dari 1,90% di bulan Juni menjadi sebesar 1,68%. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini adalah sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan, dan sigaret putih mesin. Peningkatan harga pada sigaret kretek mesin dan tangan disebabkan oleh peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% untuk tahun 2023 dan 2024.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Juli '24)

**2,13%**

Inflasi Umum MtM (Juli '24)

**-0,18%**

Inflasi Inti (Juli '24)

**1,95%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Juli '24)

**1,47%**

Inflasi Barang Bergejolak

(Juli '24)

**3,63%**

Inflasi Umum\* (Agustus '24)

**2,10%-3,00%**\*) *Forecast*

Sejalan dengan komponen harga diatur pemerintah, inflasi harga bergejolak juga tercatat mengalami penurunan inflasi dari 5,96% di bulan Juni menjadi 3,63%. Kontributor utama yang memberikan andil dalam inflasi komponen ini yaitu beras, cabai merah, dan bawang merah. Peningkatan harga komoditas beras terjadi akibat musim panen raya yang sudah usai. Kenaikan harga ini terjadi di tingkat grosir dan eceran. Selain itu, terjadi juga kenaikan harga gabah kering panen (GKP) yang telah melebihi harga pembelian pemerintah sehingga mendorong peningkatan pada harga beras. Penurunan harga komoditas pangan dipengaruhi oleh adanya panen raya yang terjadi di sentra produksi. Berkurangnya *supply* akibat kekeringan yang terjadi di daerah pemasok, berdampak pada peningkatan harga cabai merah dan bawang merah.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Juli 2024 kembali tercatat deflasi sebesar -0,18%. Dengan demikian, telah terjadi deflasi selama tiga bulan beruntun (Mei - Juli 2024). Menjadi yang pertama sejak periode pertengahan pandemi Covid-19 (Juli - September 2020). Deflasi pada bulan Juli juga tercatat jarang terjadi bahkan dalam 10 tahun terakhir (hanya terjadi sekali pada 2020). Bulan Juli secara historis merupakan bulan inflasi mengingat bulan ini merupakan bulan dimulainya tahun ajaran baru dan musim panas.

Lebih lanjut, deflasi yang terjadi didorong oleh deflasi lanjutan dari harga barang bergejolak yang bertentangan dengan pola *mean-reversion* yaitu masih mengalami penurunan mencapai -1,92% atau menurun 0,94 persen poin dibandingkan Juni 2024. Komponen ini memiliki andil deflasi sebesar 0,32%. Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam deflasi pada Juli 2024 yaitu komoditas bawang merah, cabai merah, tomat, daging ayam ras, bawang putih, dan telur ayam ras. Diantara komoditas ini, tomat mengalami deflasi terdalam sepanjang tahun 2022 dan 2024. Salah satu faktor yang melatarbelakangi penurunan harga tomat yaitu pasokan yang melimpah pasca lebaran. Di lain sisi, ketika harga tomat naik banyak petani yang terdorong untuk menanam tomat demi mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan adanya waktu panen yang bersamaan, sehingga pasokan tomat melimpah di pasar dan harga turun. Kembali normalnya pasokan dari sentra utama produksi, seperti Brebes, Kendal, Demak, Bima, dan Nganjuk juga menjadi salah satu faktor peningkatan produksi dan penurunan harga bawang merah.

Di sisi lain, terjadi inflasi pada harga diatur pemerintah mencapai 0,11% atau mengalami penurunan 0,01 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan. Selain itu, komponen inti juga masih mengalami inflasi walaupun tidak sebesar bulan sebelumnya yaitu 0,10%. Selain harga emas perhiasan, kopi bubuk, dan biaya sekolah dasar, menengah, biaya sekolah menengah, dan biaya sekolah atas. Berdasarkan data historis, permulaan tahun ajaran baru menyebabkan inflasi yang terjadi pada kelompok pendidikan dan tren ini berpotensi akan memberikan andil terhadap inflasi pada 2 bulan ke depan.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Juli '24)

**2,13%**

Inflasi Umum MtM (Juli '24)

**-0,18%**

Inflasi Inti (Juli '24)

**1,95%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Juli '24)

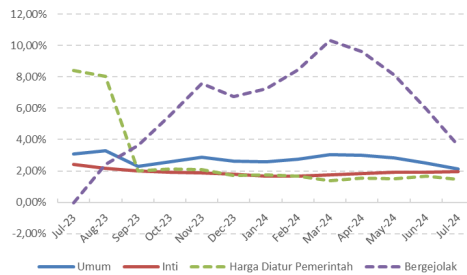
**1,47%**

Inflasi Barang Bergejolak

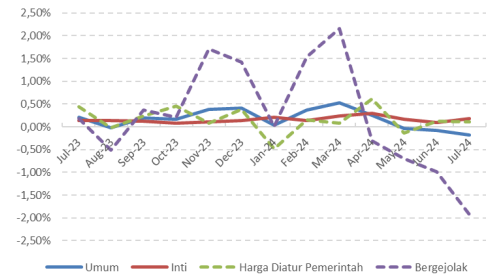
(Juli '24)

**3,63%**

Inflasi Umum\* (Agustus '24)

**2,10%-3,00%**\*) *Forecast*
**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**


Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**


Sumber: CEIC

### Deflasi MtM Juli 2024 Didorong oleh Penurunan Harga pada Sektor Bahan Makanan dan Makanan Minuman dan Tembakau

Data inflasi kelompok komoditas bulan ke bulan (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada sektor bahan makanan; sektor makanan, minuman, dan tembakau, (**Tabel 1**). Deflasi pada bahan makanan ini masih didorong oleh adanya peningkatan produksi pada beberapa komoditas bahan makanan di Indonesia. Sektor Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga yaitu 0,10 persen poin dibandingkan bulan Juni 2024. Di sisi lain, inflasi tertinggi disumbang oleh sektor pendidikan (0,69%) serta perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,35%), dan sektor rekreasi, olahraga, dan budaya (0,29%).

**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor MtM	Maret 24	April 24	Mei 24	Juni 24	Juli 24
Energi	0,29%	0,01%	0,01%	0,01%	0,00%
Bahan Makanan	3,10%	-0,18%	-0,56%	-0,78%	-1,53%
Makanan, Minuman dan Tembakau	2,26%	-0,03%	-0,29%	-0,49%	-0,97%
Pakaian dan Alas Kaki	0,27%	0,46%	-0,04%	0,02%	0,11%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	-0,06%	0,01%	0,08%	0,04%	0,05%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,16%	0,16%	0,05%	0,21%	0,12%
Kesehatan	-0,05%	0,07%	0,04%	0,05%	0,08%
Transportasi	1,10%	0,93%	-0,36%	0,11%	0,03%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,00%	-0,02%	-0,05%	-0,02%	0,00%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	-0,16%	0,07%	0,10%	0,09%	0,29%
Pendidikan	0,14%	0,02%	0,00%	0,01%	0,69%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,19%	0,31%	0,26%	0,09%	0,16%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,53%	1,33%	0,87%	0,27%	0,35%

Sumber: CEIC

Inflasi pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dijelaskan pada **Gambar 3** dengan melihat tren *year-on-year* (YoY) yang mengalami penurunan sebesar 0,38 persen poin. IHPB *year-on-year* (YoY) pada bulan Juli 2024 tercatat pada angka 2,99%. Secara *year-on-year*, dalam dua bulan berturut-turut Juni dan Juli 2024, sektor pertanian menjadi sektor yang berkontribusi relatif cukup tinggi terhadap penurunan inflasi IHPB di bulan Juli

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Juli '24)

**2,13%**

Inflasi Umum MtM (Juli '24)

**-0,18%**

Inflasi Inti (Juli '24)

**1,95%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Juli '24)

**1,47%**

Inflasi Barang Bergejolak

(Juli '24)

**3,63%**

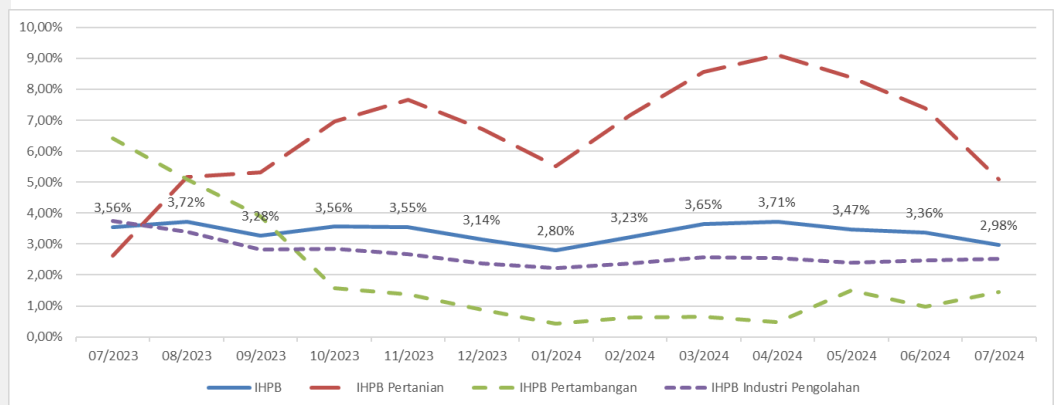
Inflasi Umum\* (Agustus '24)

**2,10%-3,00%**

\*) *Forecast*

2024 dengan penurunan sebesar 2,30 persen poin ke angka 5,09% (**Tabel 2**). Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian secara YoY mengalami peningkatan pada bulan Juli 2024. Peningkatan pada sektor pertambangan dan penggalian yang terjadi pada Juli 2024 sebesar 0,49 persen poin ke angka 1,46%. Selanjutnya sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen poin ke angka 2,53% pada Juli 2024. Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan pada Juli 2024 adalah beras, kelapa sawit, kakao, jahe, dan rokok kretek dengan filter.

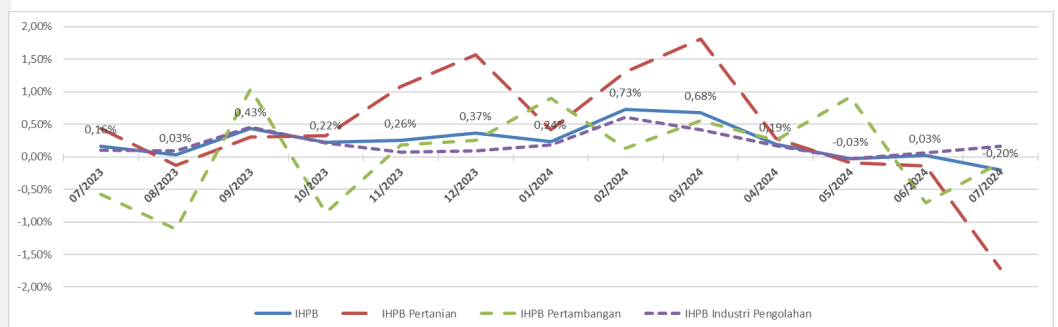
**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, IHPB juga dihitung secara month-on-month (MoM (**Gambar 4**)), inflasi IHPB pada Juli 2024 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,20%. Angka ini mengalami penurunan dari bulan Juni 2024 sebesar -0,23 persen point. Sektor yang mengalami penurunan yang cukup besar adalah sektor pertanian yang mengalami penurunan IHPB MoM sebesar -1,58 persen poin ke angka -1,72% pada Juni 2024. Sementara itu pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan 0,61 persen point ke angka -0,09% dan sektor industri pengolahan mengalami peningkatan 0,09 persen point ke angka 0,16%.

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

**Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor**

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Juli '24)

**2,13%**

Inflasi Umum MtM (Juli '24)

**-0,18%**

Inflasi Inti (Juli '24)

**1,95%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Juli '24)

**1,47%**

Inflasi Barang Bergejolak

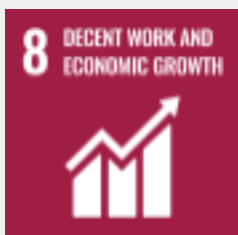
(Juli '24)

**3,63%**

Inflasi Umum\* (Agustus '24)

**2,10%-3,00%**

\*) *Forecast*



Sektor YoY	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24
Pertanian	5,52%	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%
Pertambangan & Penggalian	0,43%	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%
Industri	2,21%	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%
Konstruksi	0,42%	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi tercatat mengalami inflasi year-on-year (YoY) sebesar 1,18% serta inflasi month-on-month (m-to-m) sebesar 0,13% pada Juli 2024. Secara MtM, kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan pekerjaan umum untuk petani serta bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan mengalami inflasi masing-masing sebesar 0,14% pada Juli 2024. Disisi lain, kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi mengalami inflasi yang relatif kecil dari bangunan lainnya sebesar 0,01%. Berdasarkan year-on-year (YoY), kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan mengalami inflasi yang cukup tinggi sebesar 0,51%, disusul oleh bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 0,27% dan kelompok bangunan dengan inflasi YoY yang relatif rendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi sebesar 0,05%. Peningkatan inflasi bahan bangunan/konstruksi disebabkan oleh adanya kenaikan pada harga-harga komoditas seperti solar, pasir, batu pondasi bangunan, semen, dan batu split.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Agustus 2024 akan lebih tinggi dibandingkan bulan Juli 2024 yaitu pada kisaran 2,10-3,00% dan inflasi MtM sebesar 0,1-1,00%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan inflasi komponen harga bergejolak yang memasuki teritori inflasi di bulan Agustus. Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR pada Juli 2024 sebesar 6,25% akan menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran.